

Pengaruh Asimetri Informasi, *Financial Distress*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

Tifalia Izzati Yaumi Sabila¹, Endah Susilowati²
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
tifaliasabila10@gmail.com, endahs.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This study aims to test and prove empirically the effect of information asymmetry, financial distress, managerial ownership, and audit committee on earnings management. The population used is all annual reports of infrastructure companies in the building construction sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022, with a total sample of 12 companies. The test method uses partial least square (PLS) which is processed with SmartPLS for Windows Version 3.0. The results showed that information asymmetry, financial distress, managerial ownership, and audit committee have a positive and significant effect on earnings management.

Keyword: *earnings management, information asymmetry, financial distress, managerial ownership, audit committee*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh dari asimetri informasi, *financial distress*, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap manajemen laba. Populasi yang digunakan adalah seluruh laporan tahunan perusahaan infrastruktur sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Metode pengujian menggunakan *partial least square* (PLS) yang diolah dengan *SmartPLS for Windows Versi 3.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi, *financial distress*, kepemilikan manajerial, dan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Asimetri Informasi, Kesulitan Keuangan, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit

PENDAHULUAN

Laba merupakan informasi penting dalam laporan keuangan yang menunjukkan keberhasilan pengelolaan perusahaan berdasarkan kemampuan menghasilkan laba dalam periode tertentu (Dharma et al., 2021). Laba pada periode tertentu sangat penting untuk dipertimbangkan oleh para pemangku kepentingan dalam memprediksi kemungkinan laba di masa depan (Sihombing, 2020). Jika informasi laba tidak menggambarkan potensi laba di masa depan, manajemen cenderung mengembangkan strategi untuk menyusun laporan keuangan yang memenuhi harapan dan menarik perhatian investor, termasuk dengan melakukan manajemen laba atau manipulasi angka-angka laba dalam laporan keuangan perusahaan (Khairunisa et al., 2020).

Manajemen laba merupakan upaya disengaja yang dilakukan pihak manajemen untuk merekayasa informasi finansial perusahaan dengan tujuan mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan dan pihak eksternal mengenai kinerja keuangan perusahaan (Istanita & Ulfah, 2023). Tindakan manajemen laba yang melibatkan rekayasa laporan keuangan dengan tidak akurat dapat merugikan perusahaan itu sendiri. Hal tersebut mengakibatkan reputasi perusahaan rusak, mengurangi kepercayaan dari pihak eksternal, dan mempengaruhi keputusan yang dibuat, seperti keputusan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan (Panjaitan & Muslih, 2019). Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori keagenan, yang mengartikan bahwa agen memiliki akses informasi lebih banyak dibanding prinsipal dan kepentingan agen tidak selalu sama dengan kepentingan prinsipal (Tarigan & Saragih, 2020). Adanya ketidakseimbangan informasi ini sering disebut dengan asimetri informasi/perbedaan informasi.

Asimetri informasi merupakan kondisi dimana manajer memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi perusahaan dan prospek masa depannya dibandingkan dengan pemegang saham (Triyani et al., 2024). Tingginya asimetri informasi dapat memicu praktik manajemen (Susanty, 2022). Selain itu, kondisi *financial distress* yang merupakan kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, di mana semakin meningkat kesulitan keuangan tersebut, semakin besar kemungkinan terjadinya manajemen laba (Rakasiwi & Pujiati, 2024).

Good corporate governance yang mencakup prinsip-prinsip terkait dengan kepentingan para pemegang saham, kesetaraan perlakuan, keterlibatan *stakeholders*, serta transparansi merupakan sistem yang efektif dalam memitigasi praktik manajemen laba di perusahaan (Tangngisalu & Jumady, 2020). *Good corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan menjadi kepemilikan manajerial dan komite audit, dimana kepemilikan manajerial membantu mengatasi masalah agensi dengan membuat manajer bertindak sesuai kepentingan pemegang saham (Wandi, 2022). Selain itu, komite audit juga dapat berperan sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris untuk menghindari konflik kepentingan (Tannaya & Lasdi, 2021).

Fenomena manajemen laba kerap kali bermunculan dari tahun ke tahun. Dugaan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh dua BUMN besar di bidang konstruksi bangunan yaitu PT Waskita Karya (Waskita) dan PT Wijaya Karya (Wika) menjadi sorotan pada pertengahan tahun 2023. Kementerian BUMN mengendus adanya ketidaksesuaian antara laporan keuangan yang selalu menunjukkan keuntungan dengan kondisi arus kas perusahaan yang tidak pernah positif. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Waskita tahun 2022, perusahaan mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp 15,30 triliun atau naik 25,20 % dibanding tahun 2021 sebesar Rp 12,22 triliun. Sementara itu, kerugian tahun berjalan mengalami penurunan sebesar 8,74 % dari Rp 1,83 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp 1,67 triliun pada tahun 2022 (Tirto, 2023).

Di sisi lain, kinerja Wika menunjukkan peningkatan pendapatan bersih konsolidasian, namun perusahaan justru mengalami kerugian. Wika mencatatkan rugi bersih konsolidasian sebesar Rp 59,6 miliar pada tahun 2022, berbanding terbalik dengan tahun 2021 yang mencatatkan laba bersih konsolidasian sebesar Rp 117,67 miliar. Pendapatan bersih konsolidasian Wika mencapai Rp 21,48 triliun, meningkat 20,67 % dari Rp 17,80 triliun pada tahun 2021 (Tirto, 2023). Fenomena tersebut mengindikasikan adanya asimetri informasi yang tinggi antara manajemen perusahaan dengan pemangku kepentingan, dimana terdapat ketidaksesuaian antara laporan keuangan yang menunjukkan peningkatan pendapatan dengan kondisi arus kas yang negatif. Selain itu, adanya *financial distress* mendorong manajemen untuk melakukan rekayasa laporan keuangan guna menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya. Kasus ini juga menekankan pentingnya mekanisme tata kelola perusahaan dan transparansi informasi untuk memitigasi risiko praktik manajemen laba.

Penelitian manajemen laba yang disebabkan adanya asimetri informasi salah satunya dilakukan oleh Utomo (2020) yang menyatakan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun, berbeda dengan penelitian oleh Triyani et al. (2024) yang menemukan fakta bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian oleh Tsaqif & Agustiningasih (2021) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun, pernyataan tersebut bertolak belakang dengan penelitian Kristyaningsih et al. (2021) yang menyatakan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nurani & Yuliati (2021) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Panjaitan & Muslih (2019) tidak memiliki pengaruh. Hasil riset Khairunisa et al. (2020) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian Gunarto & Riswandari (2019) yang mengatakan tidak berpengaruh.

Perbedaan penelitian ini dengan terdahulu terletak pada objek penelitian yaitu perusahaan infrastruktur sektor konstruksi bangunan. Sektor konstruksi bangunan dipilih karena adanya fenomena manajemen laba pada PT Waskita dan PT Wika, serta masih sedikit penelitian yang menggunakan sektor tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 menyatakan bahwa konstruksi bangunan merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai pendukung atau prasarana aktivitas sosial ekonomi masyarakat guna menunjang terwujudnya pembangunan nasional. Semakin maju suatu daerah, semakin berkembang juga jasa konstruksi bangunan karena meningkatnya kebutuhan akan bangunan gedung untuk pemukiman, industri, dan fasilitas umum.

Berdasarkan hasil riset Utomo (2020), Triyani et al. (2024), Tsaqif & Agustiningasih (2021), Kristyaningsih et al. (2021), Nurani & Yuliati (2021), Panjaitan & Muslih (2019), Khairunisa et al. (2020), dan Gunarto & Riswandari (2019) serta fenomena yang terjadi di tahun 2023 membuktikan bahwa perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami fenomena dan faktor yang berkaitan dengan manajemen

laba. Hasil riset ini dapat membantu investor mengidentifikasi komponen yang memicu manajemen laba, sehingga dapat mengurangi risiko dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Selain itu, dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam mengelola keuangan dan menghadapi risiko manipulasi laporan keuangan melalui strategi manajemen laba.

Penelitian ini menerapkan teori keagenan yang dicetuskan oleh Jensen & Meckling (1976) dimana hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajer (agen) timbul karena adanya perjanjian kontrak, kemudian prinsipal mempekerjakan agen untuk menjalankan perusahaan dan memberikan wewenang untuk pengambilan keputusan. Tujuan teori keagenan adalah menyelesaikan masalah yang timbul akibat kerjasama antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda (Agustini & Siregar, 2020). Teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu hanya termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. Hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan, terutama ketika pemegang saham tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja manajer karena ketidakmampuan prinsipal untuk memonitor aktivitas agen dalam perusahaan (Syaddyah et al., 2020).

Kondisi asimetri informasi dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pengambilan keputusan dan berpotensi merugikan pemegang saham jika manajer bertindak untuk kepentingan pribadi mereka sendiri. Semakin besar kesenjangan antara pihak manajemen dan pihak eksternal, semakin besar kesempatan bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Ketidakseimbangan informasi ini memberikan kesempatan bagi manajemen untuk mengelola laporan keuangan dengan cara tertentu, sehingga performa perusahaan terlihat lebih baik di mata pihak eksternal (Sakagita & Sufiyati, 2024). Penelitian yang dilakukan Feronika et al. (2021), Putra et al. (2021), dan Wardani & Wahyuningtyas (2018) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian Utomo (2020) dan Fitriana & Febrianto (2017) menunjukkan asimetri informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

H₁: Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Financial distress adalah kondisi kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan ditandai dengan ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Viana Jr et al., 2022). *Financial distress* dianggap sebagai tahap awal dari kegagalan keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan bencana besar, seperti kebangkrutan (Tsaqif & Agustiningsih, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Nugrahanti (2022), Mellennia & Khomsiyah (2023), dan Mulyati & Kurnia (2023) membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, penelitian Tsaqif & Agustiningsih (2021) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

H₂: Financial Distress berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Penelitian Jensen & Meckling (1976) mengatakan bahwa adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan yang timbul dalam perusahaan. Hal ini disebabkan agar manajemen perusahaan dapat langsung merasakan konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan (Rivai et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Nurani & Yuliati (2021) dan Tsaqif & Agustiningstih (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Tatar & Sujana (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₃: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Semakin banyak anggota komite audit yang terlibat dalam pengawasan keuangan dan prosedur akuntansi, maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan kurang, maka dapat meningkatkan risiko kecurangan (*fraud*) di perusahaan (Solikhah & Suryandani, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa et al. (2020) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sementara itu, penelitian Lindra et al. (2022) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H₄: Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan infrastruktur sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2022 melalui website resmi www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel selama periode lima tahun yaitu 2018-2022 sejumlah 12 perusahaan, sehingga diperoleh keseluruhan sampel sebanyak 60.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen dengan tujuan memperoleh keuntungan secara sepihak sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Skala pengukuran manajemen laba menggunakan skala rasio dan satuan ukurannya desimal. Manajemen laba dapat diukur menggunakan model pengukuran *Modified Jones* yang tahap perhitungannya sebagai berikut (Dechow et al., 1995):

1. Rumus *total accrual*:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

2. Rumus nilai *accrual* dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS):

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

3. Rumus *Non-Discretionary Accrual* (NDA) menggunakan koefisien regresi:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

4. Rumus *Discretionary Accrual*:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it}$$

Asimetri informasi timbul karena adanya perbedaan informasi yang diperoleh antara manajer dengan pihak pemilik/pemegang saham sehingga manajer memiliki kesempatan untuk menggunakan informasi yang dimiliki untuk memanipulasi laporan perusahaan demi keuntungan pribadi. Asimetri informasi diukur menggunakan skala rasio dengan satuan desimal dan diproksikan dengan *Bid-ask Spread* yang dirumuskan sebagai berikut (Utomo, 2020):

$$SPREAD = \{(Ask_{it} - Bid_{it}) / ((Ask_{it} + Bid_{it}) / 2)\} \times 100$$

Financial distress merupakan kondisi suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam hal keuangan. Model *Altman's Z-score* digunakan untuk mengukur *financial distress* karena memiliki rasio yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan (Khairunisa et al., 2020). Model Altman yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Altman Z-Score yang telah dimodifikasi untuk perusahaan non-manufaktur. *Financial distress* diukur menggunakan skala rasio dengan satuan desimal yang dirumuskan sebagai berikut (Khairunisa et al., 2020):

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan skala rasio dengan satuan desimal. Menurut Tsaqif & Agustiningasih (2021) kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Total lembar saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total lembar saham yang beredar}}$$

Komite audit adalah komite yang dibentuk untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Komite audit diukur menggunakan skala nominal dengan banyaknya jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Menurut Nurani & Yuliati (2021). rumus perhitungan yang dapat digunakan yakni sebagai berikut:

$$KA = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS 3.0. Teknik analisis *Partial Least Square* memiliki dua model pengukuran, yaitu analisis *outer model* (model pengukuran) dan analisis *inner model* (model struktural).

Analisis Outer Model

a. Convergent Validity (Validitas Konvergen)

Tabel 1. Hasil Convergent Validity

Variabel	X1	X2	X3	X4	Y
AI	1.000				
FD		1.000			
KM			1.000		
KA				1.000	
ML					1.000

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 2, menunjukkan bahwa setiap indikator yang digunakan sudah sesuai dengan syarat yang ditetapkan. Setiap indikator bernilai 1 yang artinya dinyatakan valid. Hal tersebut dikarenakan masing-masing telah memiliki nilai outer loadings >0,7.

Tabel 2. Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted
AI	1.000
FD	1.000
KM	1.000
KA	1.000
ML	1.000

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan pada tabel 3 telah menunjukkan bahwa setiap indikator yang digunakan sudah sesuai dengan syarat yang ditetapkan yaitu bernilai 1, sehingga dinyatakan valid. Hal tersebut dikarenakan hasil yang diperoleh menunjukkan nilai AVE >0,5.

b. Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)

Tabel 3. Hasil Discriminant Validity

Variabel	X1	X2	X3	X4	Y
AI	1.000	-0.046	-0.207	0.048	0.083
FD	-0.046	1.000	0.151	-0.129	0.337
KM	-0.207	0.151	1.000	-0.197	0.913

KA	0.048	-0.129	-0.197	1.000	-0.129
ML	0.083	0.337	0.913	-0.129	1.000

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai dari *cross loading* untuk setiap variabel yaitu bernilai 1, yang artinya melebihi ambang batas 0,7. Hal ini mengindikasikan bahwa pengukuran validitas diskriminan telah memenuhi standar yang dipersyaratkan, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan dan mengukur masing-masing variabel.

c. Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X1	1.000	1.000
X2	1.000	1.000
X3	1.000	1.000
X4	1.000	1.000
Y	1.000	1.000

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4, menunjukkan bahwa pengukuran tersebut dinyatakan valid karena setiap konstruk memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* sebesar 1, yang berarti lebih dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diolah telah terbukti reliabel, sehingga dapat dilanjutkan untuk menilai akurasi, konsistensi, serta ketepatan instrumen penelitian (Hardisman, 2021: 7).

Analisis Inner Model

a. R-Square

Tabel 5. Hasil R-Square

Variabel Dependen	R Square	R Square Adjusted
Y	0.958	0.955

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 5, menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,958 dimana asimetri informasi, *financial distress*, kepemilikan manajerial, dan komite audit mampu mempengaruhi manajemen laba sebesar 95,8%. Nilai *R-Square* yang berada di atas 0,75 dapat dikategorikan sebagai model kuat.

b. Path Coefficient (Koefisien Jalur)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan skema *bootstrapping* dengan *path coefficient* (koefisien jalur) dalam aplikasi SmartPLS. Nilai yang harus dipenuhi untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima maupun ditolak adalah jika *t-statistic* > 1,96 dan nilai dari *p-value* < 0,05 (Hardisman, 2021: 11).

Tabel 6. Hasil Path Coefficient

Hubungan Antar Variabel	Original Sample	T Statistics	P Values	Keterangan
X1 -> Y	0.287	4.474	0.000	Diterima
X2 -> Y	0.216	3.349	0.001	Diterima
X3 -> Y	0.954	17.151	0.000	Diterima
X4 -> Y	0.072	2.818	0.005	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil pengujian terhadap variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil pengujian (H_1) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari asimetri informasi terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 4,474, nilai *p value* sebesar 0,000 dan arah koefisien positif yang bernilai 0,287. Hasil tersebut memenuhi kriteria *path coefficient* yang telah ditetapkan sehingga hipotesis diterima.
2. Hasil pengujian (H_2) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari *financial distress* terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 3,349, nilai *p value* sebesar 0,001 dan arah koefisien positif yang bernilai 0,216. Hasil tersebut memenuhi kriteria *path coefficient* yang telah ditetapkan sehingga hipotesis diterima.
3. Hasil pengujian (H_3) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 17,151, nilai *p value* sebesar 0,000 dan arah koefisien positif yang bernilai 0,954. Hasil tersebut memenuhi kriteria *path coefficient* yang telah ditetapkan sehingga hipotesis diterima.
4. Hasil pengujian (H_4) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari komite audit terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,818, nilai *p value* sebesar 0,005 dan arah koefisien positif yang bernilai 0,072. Hasil tersebut memenuhi kriteria *path coefficient* yang telah ditetapkan sehingga hipotesis diterima.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai asimetri informasi yang diukur menggunakan metode *bid-ask spreads* berhasil membuktikan adanya keterkaitan yang signifikan antara asimetri informasi dengan manajemen laba, sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi, semakin besar terjadinya manajemen laba oleh manajer. Hal ini

selaras dengan teori keagenan yang mengatakan bahwa semakin banyak informasi yang dimiliki oleh agen, semakin besar kemungkinan agen mengambil tindakan yang menguntungkan kepentingan pribadi untuk memaksimalkan utility diri sendiri. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Feronika et al. (2021), Putra et al. (2021) dan Wardani & Wahyuningtyas (2018) dimana asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Triyani et al. (2024), Tangngisalu & Jumady (2020), dan Pattiruhu et al. (2022) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial distress* yang diukur dengan proksi Altman Z-Score modifikasi berhasil membuktikan adanya korelasi yang positif antara *financial distress* dan manajemen laba, sehingga hipotesis kedua diterima. Kondisi ini mengindikasikan bahwa manajer yang sedang menghadapi kesulitan keuangan cenderung untuk terlibat dalam praktik manajemen laba. Hal tersebut menyebabkan manajer merasa tertekan untuk memperbaiki tampilan kinerja keuangan perusahaan guna menarik investor dan mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini selaras dengan perspektif teori keagenan yang menyatakan bahwa dalam kondisi *financial distress*, manajer (agen) cenderung terdorong untuk melakukan manajemen laba demi menutupi kinerja buruk perusahaan dan memenuhi ekspektasi investor (prinsipal). Penelitian ini sejalan dengan Damayanti & Nugrahanti (2022), Mellennia & Khomsiyah (2023) dan Mulyati & Kurnia (2023) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun, berbeda dengan penelitian Kristyaningsih et al. (2021) dan Irawan & Apriwenni (2021) di mana *financial distress* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki korelasi positif terhadap manajemen laba yang berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka semakin tinggi praktik manajemen laba, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini selaras dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa tingginya kepemilikan manajerial dapat meningkatkan motivasi manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, karena manajer juga merupakan bagian dari pemilik perusahaan. Namun, hal ini juga dapat meningkatkan peluang manajer untuk melakukan manajemen laba guna meningkatkan nilai saham dan kekayaan pribadi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tatar & Sujana (2021) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan penelitian Panjaitan & Muslih (2019) yang mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komite audit memenuhi nilai pengujian hipotesis sehingga variabel ini memiliki korelasi yang positif dengan manajemen laba dan hipotesis keempat diterima. Penelitian ini menggambarkan bahwa semakin efektif komite audit, semakin tinggi terjadinya praktik manajemen laba. Hasil studi bertentangan dengan teori keagenan karena komite audit sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan bertujuan untuk mengawasi dan memastikan integritas laporan keuangan, serta mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Penerapan komite audit yang efektif sangat penting untuk meminimalkan risiko manajemen laba dan memastikan laporan keuangan yang akurat. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindra et al. (2022) bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun, terdapat pernyataan yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Gunarto & Riswandari, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan atas hipotesis yang ada, yaitu:

1. Asimetri informasi memiliki pengaruh positif signifikan pada manajemen laba.
2. *Financial distress* memiliki pengaruh positif signifikan pada manajemen laba.
3. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan pada manajemen laba.
4. Komite Audit memiliki pengaruh positif signifikan pada manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini merupakan beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti:

1. Diharapkan investor dapat meningkatkan pemahaman tentang praktik manajemen laba di perusahaan.
2. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan transparansi informasi keuangan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan
3. Diharapkan peneliti berikutnya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba dan memperbanyak sampel perusahaan serta rentang waktu yang lebih panjang,

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/28033>

- Damayanti, V., & Nugrahanti, Y. W. (2022). Financial Distress terhadap Manajemen Laba Dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 186–197. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7763>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225. <https://doi.org/10.1002/9781119204763.ch4>
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain*, 1(2), 60–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.327>
- Feronika, D. A. C., Merawati, L. K., & Yulastuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, Net Profit Margin (NPM), dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 150–161. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1688>
- Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Balance Vocation Accounting Journal*, 1(2), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/bvaj.v1i2.472>
- Gunarto, K., & Riswandari, E. (2019). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 356–374.
- Hardisman. (2021). *Analisis Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM)* (1st ed). Bintang Pustaka Madani.
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 24–37. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>
- Istanita, R., & Ulfah, Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Dewan Komisaris Independen sebagai variabel moderating. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(3), 503–513. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jfor.v25i3.13512>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Khairunisa, J. M., Majidah, & Kurnia. (2020). Pengaruh Dari Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Perencanaan Pajak Serta Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1114–1131. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/471%0Ahttp://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/471/275>

- Kristyaningsih, P., Hariyani, D. S., & Sudrajat, M. A. (2021). Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 151–156. <https://doi.org/10.35899/biej.v3i3.297>
- Lindra, F. R., Suparlinah, I., Wulandari, R. A. S., & Sunarmo, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 24(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32424/jeba.v24i2.11571>
- Mellennia, D. A., & Khomsiyah. (2023). Financial Distress Terhadap Praktik Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1), 69–86. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15768>
- Mulyati, Y., & Kurnia, B. (2023). Pengaruh Free Cash Flow dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1596–1611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1395>
- Muwarni, S. (2023). *BUMN Karya Banyak Skandal, Bukti Praktik GCG Sekadar Formalitas*. Tirto.id. <https://tirto.id/bumn-karya-banyak-skandal-bukti-praktik-gcg-sekadar-formalitas-gMyM>
- Nurani, K. N. I., & Yuliati, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan BUMN Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 228–252. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1428>
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Pattiruhu, J. R., Ferdinandus, S. J., Seleky, R., & Wenno, M. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4487–4497. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8971>
- Putra, I. K. W., Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ 45 Di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1354–1359. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3556>
- Rakasiwi, H., & Pujiati, L. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional , kinerja keuangan , financial distress terhadap manajemen laba. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 6, 171–182.

<https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/view/32805>

- Rivai, Y., Putra, F. E., & Fadrul. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 1(1), 173–188. <https://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/article/view/1840>
- Sakagita, M. A., & Sufiyati. (2024). Kaitan Leverage, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan NPM terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 6(1), 416–425. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28738>
- Sihombing, T. (2020). Analisis Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurakunman*, 13(2), 53–64. <https://jurakunman.stiesuryanusantara.ac.id/index.php/jurakunman/article/view/54/62>
- Solikhah, & Suryandani, W. H. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 111–125. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- Susanty, M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Riil Dengan Corporate Governance sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(2), 231–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v24i2.1094>
- Syaddyah, A. Y., Ratnawati, V., & Wahyuni, N. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *The Journal Of Taxation: Tax Center, Vol 1*(No 2), 190–219. <http://dx.doi.org/10.24014/jot.v1i2.12586>
- Tangngisalu, J., & Jumady, E. (2020). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi: Hubungan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ 45. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1), 81–91. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i1.28373>
- Tannaya, C. I. N., & Lasdi, L. (2021). Pengaruh Financial Distress terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 31–40. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.3453>
- Tarigan, M. O. T., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 185–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1057>
- Tatar, P. W. gejen, & Sujana, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Employee

Diff dan Risiko Litigasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.28857>

Triyani, O., Junita, D., Adha, A. C., Safitri, Y., & Sufanda, Z. (2024). Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba: Peran Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal of Hospital Administration and Management*, 4(2), 48–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.54973/jham.v4i2.388>

Tsaqif, B. M., & Agustiningsih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>

Utomo, L. P. (2020). Good Corporate Governance Moderasi Pengaruh Antara Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 183–190. <https://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/666>

Viana Jr, D. B. C., Lourenço, I., & Black, E. L. (2022). Financial distress, earnings management and Big 4 auditors in emerging markets. *Accounting Research Journal*, 35(5), 660–675. <https://doi.org/10.1108/ARJ-06-2021-0165>

Wandi, S. W. (2022). Perilaku Oportunistik Mekanisme Pengawasan dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 90–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jab.v7i2.5379>

Wardani, D. K., & Wahyuningtyas, W. (2018). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Pada Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(1), 69–81. <https://doi.org/10.32477/jkb.v26i1.265>